

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV MI Darul Mutammam Desa rantau panjang hulu Kecamatan Kusan Hulun Kabupaten Tanah Bumbu pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas III berjumlah 10 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan dengan heterogenitas yang cukup tinggi, baik asal suku, agama maupun budaya. Kebiasaan belajar siswa di kelas yang diterapkan masih bersifat siswa sebagai objek dari pembelajaran.

Dalam hal ini masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas III memahami materi bumi dan alam semesta dan untuk mengatasinya dicoba dengan menggunakan model NHT. Dalam pembelajaran hasil nilai rata-rata mereka tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditentukan oleh sekolah yakni 70,00. Nilai rata-rata siswa kelas III dalam pembelajaran bumi dan alam semesta hanya 53,00 dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Dilakukan penelitian ini di kelas III sebab di kelas ini adalah tahap anak yang mulai mengetahui Bumi dan Alam semesta, maka sangat penting untuk menanamkan konsep yang baik dengan menggunakan model NHT.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas tentang Kelas III MI Darul Mutammam Kabupaten Tanah Bumbu tentang Bumi dan alam semesta pada Pembelajaran IPA melalui Model NHT. Peneliti terlebih dahulu membuat proposal yang diajukan kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan, Setelah Izin Penelitian diperoleh maka peneliti melakukan berbagai persiapan untuk turun ke lapangan, di antaranya persiapan untuk menunjuk observer. Pada penelitian ini peneliti memilih seorang teman observer yang dianggap mampu untuk melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa. Peneliti memerlukan waktu untuk menyampaikan persepsi terhadap jalannya pembelajaran antara dirinya sebagai peneliti dan observer. Peneliti juga duduk bersama observer untuk menjelaskan pendekatan serta tujuan penelitian ini, sehingga observer dapat menghayati dan memahami serta mampu menggunakan lembar observasi kegiatan dengan baik.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1. Skenario Penelitian

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi
- c. Membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam pembelajaran serta membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tidakkan Kelas

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan mengelola kelas, mengabsen, merapikan tempat duduk siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran, Appersepsi, Menyampaikan tujuan materi pembelajaran Bumi dan Alam Semesta.

b. Kegiatan Inti

Menyampaikan materi Bumi dan Alam Semesta tentang kenampakan permukaan bumi. Guru membagikan siswa kelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Setelah selesai dalam pembentukan kelompok. Guru memberikan tugas LKS, masing-masing kelompok, mengerjakan (LKS terlampir). Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap kelompok dapat mengerjakan jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Tangapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor lain untuk menjawab soal berikutnya hingga selesai.

Melakukan evaluasi, berupa pemberian kuis secara lisan kepada seluruh kelompok. Penilaian dilakukan dengan menghitung skor yang didapatkan ketika menjawab kuis oleh masing-masing kelompok. Penghitungan skor dilakukan secara jelas dan terbuka di depan kelas. Kuis dalam kelompok soal tertulis yang dikocok dan dijawab secara

lisan, setiap kelompok. Jika dalam kelompok tidak dapat menjawab dengan benar maka soal dapat dilempar dan dijawab oleh kelompok lain.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi. Guru memberikan umpan balik dan hasil pelajaran yang dilaksanakan baik itu dari segi kerjasama dan kekompakan kelompok. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial kepada siswa yang masih belum paham dan pengayaan kepada siswa yang sudah paham. Kemudian menutup pelajaran.

d. Observasi dan evaluasi

1) Aktifitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model* NHT pada siklus I, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi aktivitas guru siklus I

P	Skor Aspek Kegiatan														Jmlh	%
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti					Kegiatan Penutup				Aspek Lain			
	1	2	3	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2		
P.1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	32	53.33
P.2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	39	65

Keterangan skor :

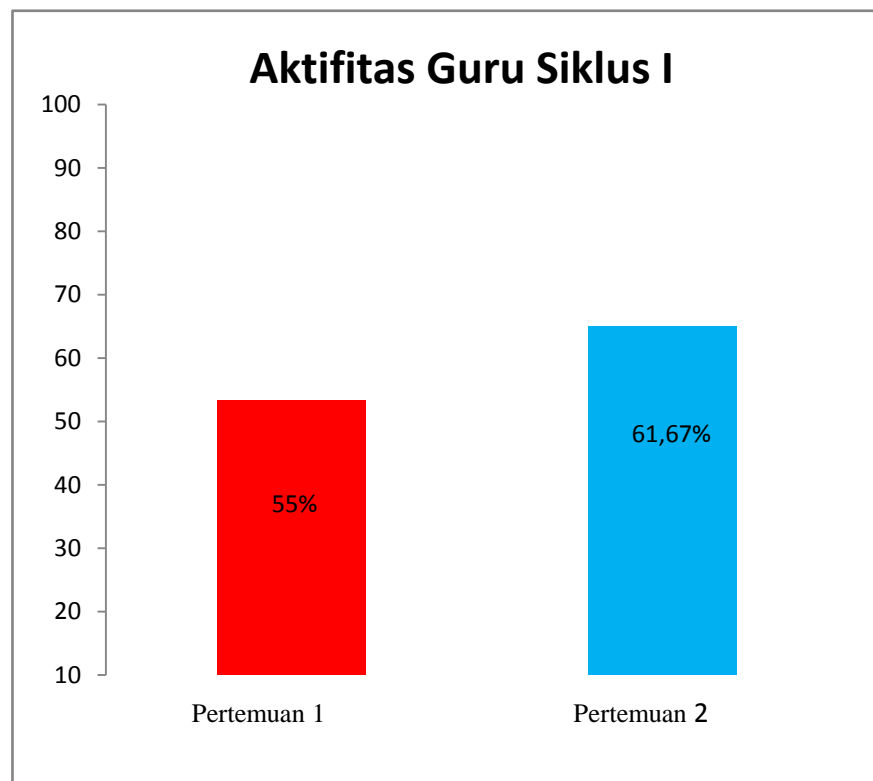
1 = kurang baik,

2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan1, memperoleh 53.33%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 65.00% berikut jika dibuat dalam grafik aktivitas pada siklus I



Gambar 1. Grafik Aktifitas Guru Siklus I

2) Observasi aktivitas Siswa

Aktifitas siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Skor Per kelompok			Skor Per kelompok		
		I	II	III	I	II	III
1	Memperhatikan penjelasan guru	2	2	2	3	2	2
2	Aktif bekerja dalam kegiatan	3	3	3	3	3	3
3	Menuliskan hasil pengamatan pada LKS	3	2	3	3	2	3
4	Memikirkan jawaban permasalahan	2	3	2	2	3	2
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	2	3	2	2	3	2
6	Menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas	2	2	3	2	2	3
7	Aktif berinteraksi dengan guru	2	2	2	2	2	2
8	Aktif berinteraksi dengan sesama teman	2	2	2	2	2	2
9	Menghargai pendapat teman	2	3	2	2	3	2
10	Menyimpulkan pelajaran	2	3	3	2	3	3
	Jumlah	22	25	24	23	25	24
	Prosentase	55.00	62.50	60.00	57.50	62.50	60.00
	Rata-Rata	59.17			60.00		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 59.17 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 60.00%. Sehingga termasuk kategori **CUKUP BAIK (C)**.

3) Observasi hasil belajar

Hasil belajar siswa siklus I baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	0	0	0	0	
90	0	0	0	0	
80	2	20	3	30	
70	3	30	3	30	
60	3	30	3	30	
50	2	20	1	10	
40	0	0	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	10	100	10	100	
Rata-Rata Nilai	59.09		61.82		

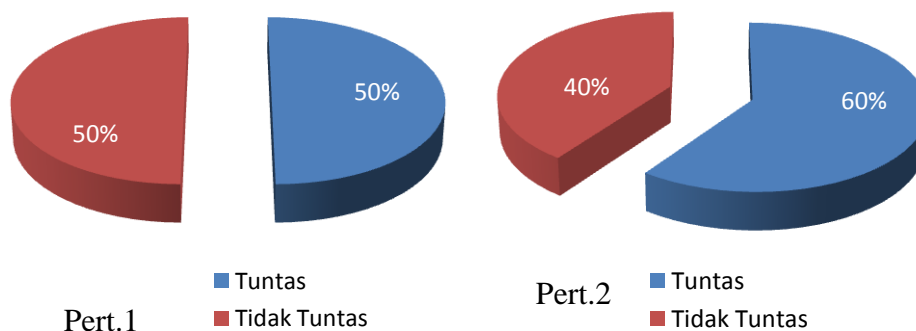
Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan perorangan adalah 5 orang, rata-rata kelas mencapai nilai 59.09 dan ketuntasan klasikal mencapai 50%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 5 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 61.82 tetapi masih belum mencapai ketuntasan klasikal 60%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 4. Ketuntasan Kalsikal hasil belajar siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
$\geq 70\%$	5	50%	6	60%	
$< 70\%$	5	50%	4	40%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Nilai	59.09		61.82		

jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus I adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

e. Repleksi

1) Aktifitas guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa mencapai 57,14 tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 45%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 67,86 dan ketuntasan klasikal mencapai 63%

2) Aktifitas siswa

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus I pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **Cukup aktif** (59,17%), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Aktif** (60.00%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan yang digunakan guru masih baru bagi siswa, sehingga, masih terlihat adanya siswa bermain-main selama pengamatan dan berbincang-bincang dengan temannya, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dan mendominasi pada saat pengamatan

3) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai ≥ 70 . Pada evaluasi siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 6 orang (60%) yang tuntas dan 4 orang (40%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar 80% belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 2 cukup berhasil.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka direfleksikan bahwa guru perlu lebih memberikan motivasi pada siswa serta membimbing siswa dalam KBM. Untuk itu akan dilaksanakan tindakan kelas berikutnya. Hal-hal yang harus diperbaiki pada kegiatan siklus II adalah mengaktifkan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi pengamatan aktivitas guru yang telah disusun, selain itu pemberian motivasi dan pembimbingan pada kelompok dan pada siswa harus ditingkatkan.

D. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1. Persiapan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi
- c. Membuat format observasi untuk mengamati kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam pembelajaran serta membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan mengelola kelas, mengabsen, merapikan tempat duduk, siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran, Appersepsi, Menyampaikan tujuan materi pembelajaran Bumi dan Alam Semesta.

b. Kegiatan Inti

Menyampaikan materi Bumi dan Alam Semesta tentang cuaca mempengaruhi kegiatan manusia dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Guru membagikan siswa kelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa. Pembentukan dengan cara berhitung. Masing-masing siswa yang menyebutkan bilangan yang sama berkumpul dan membentuk sebuah kelompok.

Setelah selesai dalam pembentukan kelompok. Guru memberikan tugas LKS, masing-masing kelompok, mengerjakan (LKS terlampir). Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap

kelompok dapat mengerjakan jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Tangapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor lain untuk menjawab soal berikutnya hingga selesai.

Melakukan evaluasi, berupa pemberian kuis secara lisan kepada seluruh kelompok. Penilaian dilakukan dengan menghitung skor yang didapatkan ketika menjawab kuis oleh masing-masing kelompok. Penghitungan skor dilakukan secara jelas dan terbuka di depan kelas. Kuis dalam kelompok soal tertulis yang dikocok dan dijawab secara lisan, setiap kelompok. Jika dalam kelompok tidak dapat menjawab dengan benar maka soal dapat dilempar dan dijawab oleh kelompok lain.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Melakukan penilaian, dan memberikan penguatan, memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi. Guru memberikan umpan balik dan hasil pelajaran yang dilaksanakan baik itu dari segi kerjasama dan kekompakan kelompok. Guru menutup pelajaran.

d. Observasi dan evaluasi

1) Aktifitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model* NHT pada siklus I, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi aktivitas guru siklus II

P	Skor Aspek Kegiatan														Jmlh	%	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti					Kegiatan Penutup				Aspek Lain				
	1	2	3	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2			
P.1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	40	71,43
P.2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	48	85,71

Keterangan skor :

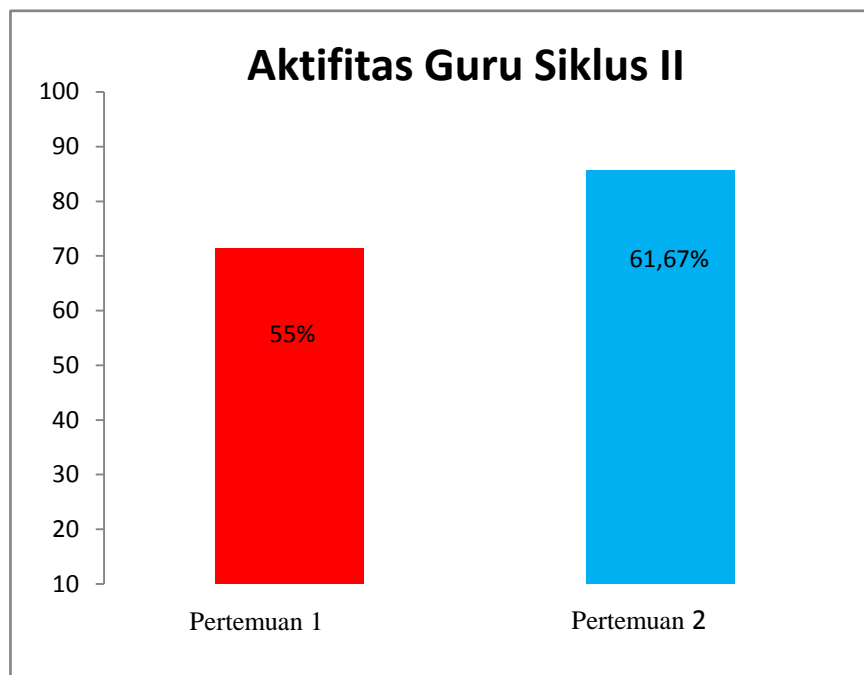
1 = kurang baik,

2 = cukup baik,

3 = baik,

4 = sangat baik.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan1, memperoleh 71,43%, sedangkan pada pertemuan 2 dapat dilihat bahwa aktifitas guru meningkat 85,71% berikut jika dibuat dalam grafik aktivitas pada siklus II



Gambar 3. Grafik Aktifitas Guru Siklus II

2) Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan 1			Pertemuan 1		
		Skor Per kelompok			Skor Per kelompok		
		I	II	III	I	II	III
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	3	3	4	3	3
2	Aktif bekerja dalam kegiatan	3	3	3	3	4	4
3	Menuliskan hasil pengamatan pada LKS	3	3	3	3	4	3
4	Memikirkan jawaban permasalahan	3	3	3	4	4	3
5	Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	2	3	3	3	3
6	Menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas	3	2	3	3	3	3
7	Aktif berinteraksi dengan guru	3	3	3	3	3	4
8	Aktif berinteraksi dengan sesama teman	3	2	3	3	4	3
9	Menghargai pendapat teman	3	4	3	3	4	4
10	Menyimpulkan pelajaran	3	3	3	3	3	3
	Jumlah	30	28	30	32	35	33
	Prosentase	75.00	70.00	75.00	80.00	87.50	82.50
	Rata-Rata	73.33			83.33		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 adalah 73.33 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 83.33%. Sehingga termasuk kategori **BAIK (B)**.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II baik dari pertemuan 1 maupun pertemuan 2 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
100	1	10	2	20	
90	4	40	7	70	
80	2	20	1	10	
70	2	20	0	0	
60	1	10	0	0	
50	0	0	0	0	
40	0	0	0	0	
30	0	0	0	0	
20	0	0	0	0	
10	0	0	0	0	
Jumlah	10	100	10	100	
Rata-Rata Nilai	75.45		82.73		

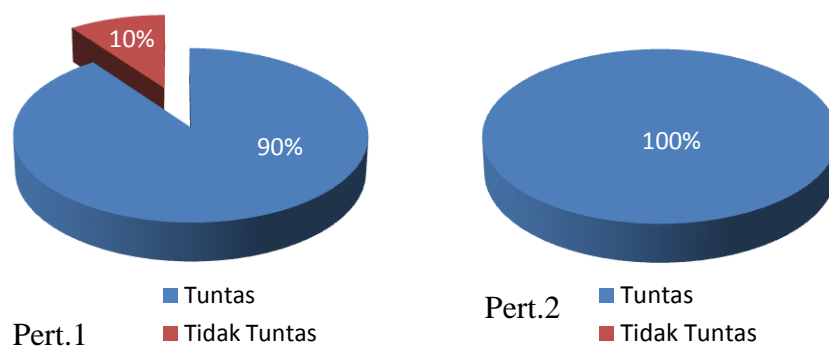
Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan 1 terlihat bahwa siswa yang berhasil mencapai ketuntasan perorangan adalah 9 orang, rata-rata kelas mencapai nilai 75.45 dan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Pada pertemuan 2 ini siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan perorangan mencapai 10 orang, rata-rata kelas meningkat menjadi 82.73 mencapai ketuntasan klasikal 80%.

Berdasarkan hasil belajar individu di atas dapat dibuat tabel ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel 8. Ketuntasan Kalsikal hasil belajar siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket.
	Frekuensi	% Klasikal	Frekuensi	% Klasikal	
$\geq 70\%$	9	90%	10	100%	
$< 70\%$	1	10%	0	0%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Nilai	75.45		100		

jika dibuat grafik nilai ketuntasan secara klasikal siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

f. Repleksi

1) Aktifitas Guru

Berdasarkan temuan diatas pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa mencapai 71,43 tetapi ketuntasan klasikal hanya mencapai 78%. Sedangkan pada pertemuan 2 nilai rata-rata mencapai 85,71 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%

2) Aktifitas siswa

Aktivitas siswa yang dominan pada siklus I pertemuan 1 nilai akhir yang diperoleh adalah **aktif** (73.33%), pada pertemuan 2 nilai akhir yang diperoleh meningkat adalah **Aktif** (83,33%), hal ini dikarenakan model dan pendekatan dapat diterima bagi siswa

3) Hasil belajar siswa

Ketuntasan individu yang telah ditetapkan yaitu nilai ≥ 70 . Pada evaluasi siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan 10 orang (100%) yang tuntas dan 0 orang (0%) yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal sebesar 80% tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan 2 berhasil.

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Darul Mutammam di kelas III jumlah siswa 10 terdiri dari 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran NHT telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang Bumi dan Alam Semesta. Didalam kelas siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 5 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

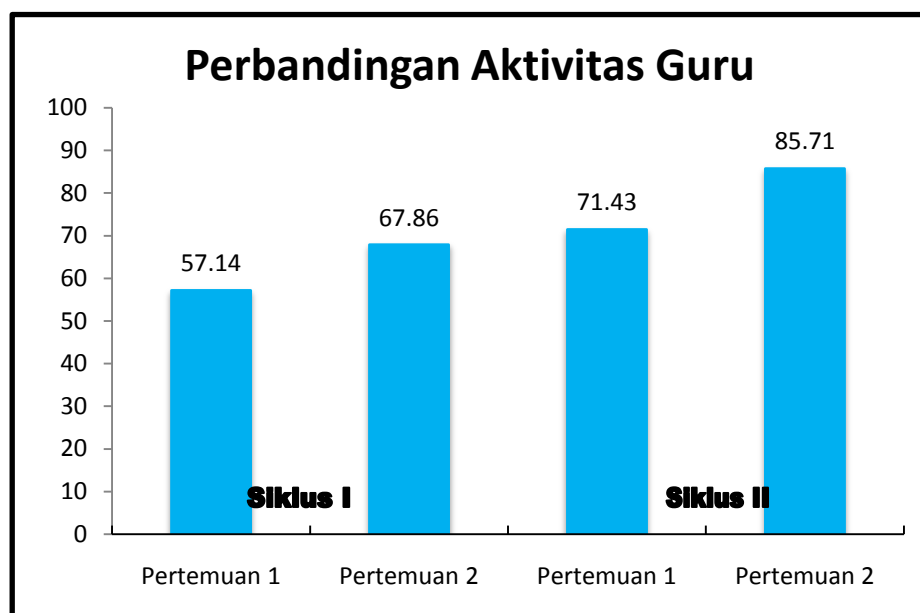
Tujuan dibentuk kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pengamatan, menganalisa dan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan kegiatan belajar mengajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Pada saat belajar dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran NHT sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui obserbasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok. Guru memperhatikan secara proses apa saja yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Selama belajar secara kooperatif siswa tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kerja kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi.

Dari lembar observasi dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Maka dalam penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta.

1. Observasi Guru

Peningkatan aktifitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

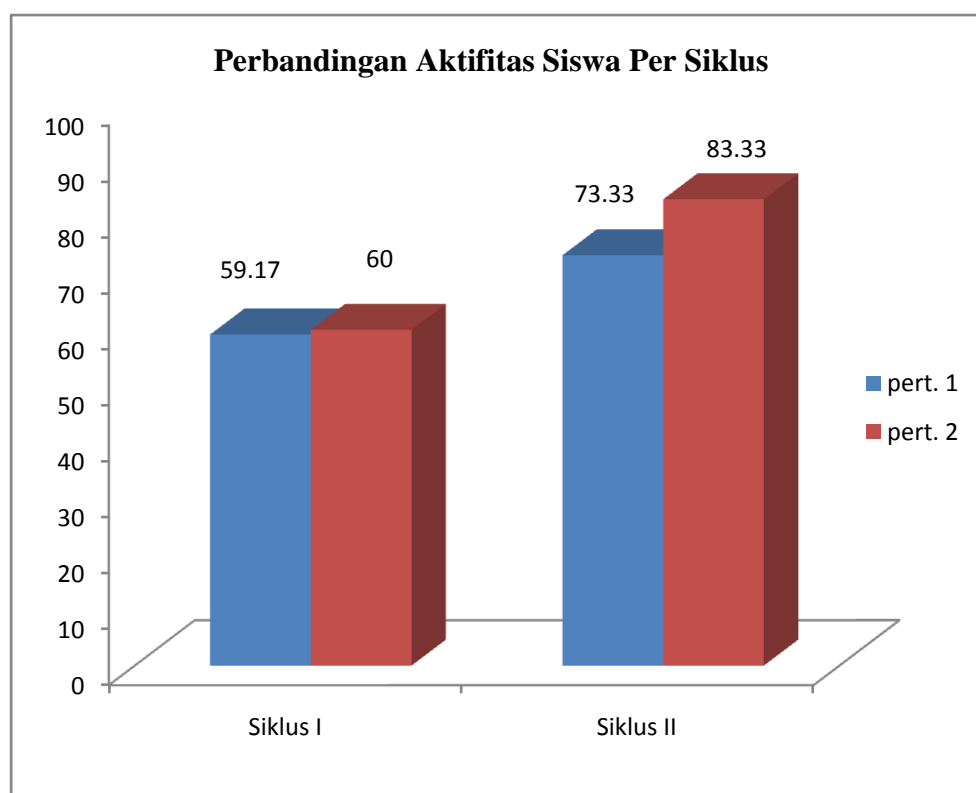


Gambar 5. Perbandingan aktifitas Guru persiklus

Terlihat peningkatan skor keterlaksanaan aktifitas guru. Pada pertemuan 1 adalah 57.14 %, mengalami peningkatan menjadi 67.86% pada pertemuan 2 siklus I. terjadi peningkatan signifikan pada siklus II, dimana pertemuan 1 mencapai 71.43 % dan pertemuan 2 meningkat menjadi 85.71% dengan kategori **Baik**.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran *model NHT* dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada pertemuan 1 siklus I mencapai 59.17 % menjadi 60.00% di pertemuan 2, dan mengalami peningkatan menjadi 73.33% pada pertemuan 1 siklus II dan 83,33% dipertemuan 2. Dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



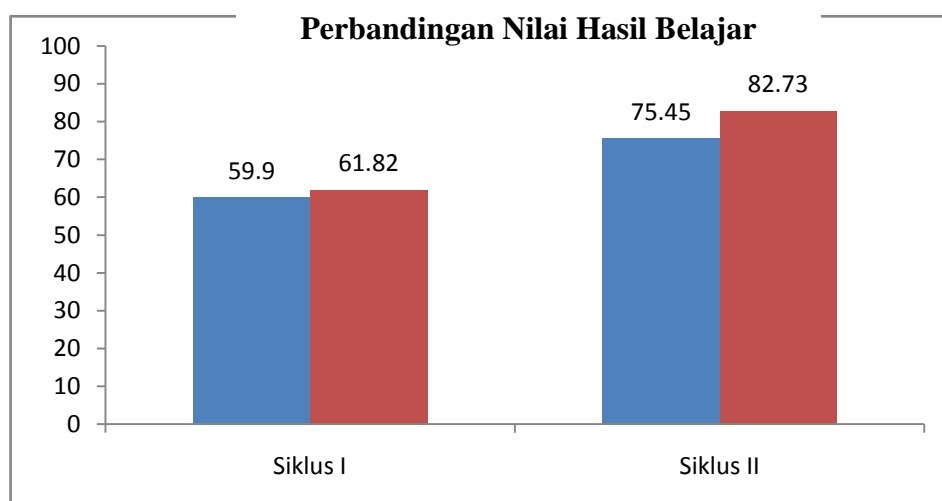
Gambar 6. Perbandingan Aktivitas Siswa Per Siklus

Pelaksanaan pembelajaran *model NHT* sangat memberikan ruang pada siswa untuk lebih aktif. Keaktifan siswa kelas III yang mencapai 83,33% dari 10 siswa pada siklus II menjadi bukti bahwa *NHT* mampu memunculkan keaktifan siswa. Hal inilah yang memungkinkan interaksi

siswa 83,33% dari 32 siswa pada siklus II. Hal inilah yang memungkinkan intraksi siswa dengan apa yang dipelajari menjadi lebih baik. Bahkan dengan mendorong siswa aktif berarti siswa melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan informasi dapat diterima dan dipahami.

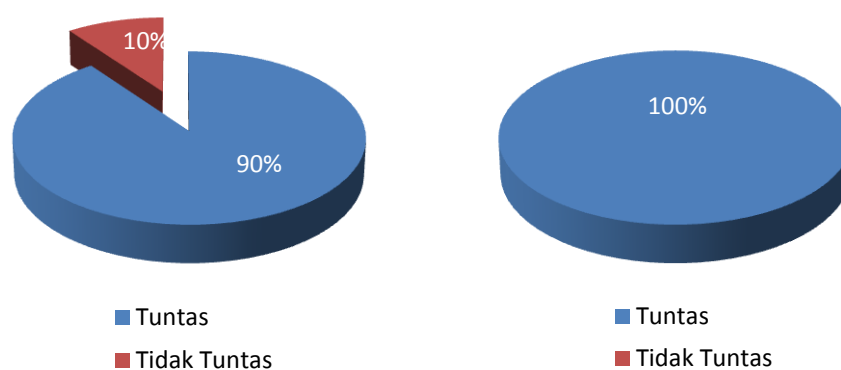
3. Hasil Belajar Siswa.

Penerapan pembelajaran model talking stick pada siswa kelas III MI Darul Mutammam sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata kelas dengan penerapan model NHT adalah 59.09 pada pertemuan 1 siklus I dan menjadi 61.82 pada pertemuan 2. Pada siklus II menjadi 75.45 dipertemuan 1, menjadi 82.73 di pertemuan 2. Dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 7. Perbandingan Nilai Hasil Belajar per Siklus

Serta peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari dapat dilihat pada pertemuan 2 yaitu 60 % pada siklus I, menjadi 100% pada pertemuan 2 pada siklus II seperti terlihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 8. Perbandingan Ketuntasan Klasikal per Siklus II

Dari hasil penelitian diatas penggunaan model NHT sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu dapat meningkatkan meningkatkan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta dapat hasil belajar siswa, meningkatkan aktifitas siswa. Impilkasi dari keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meningkatnya aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan aktifitas siswa, serta dapat hasil belajar siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kelompoknya dan meningkatnya rasa kebersamaan dan saling membantu di antara teman.

Penelitian dinyatakan berhasil atau dengan kata lain tindakan yang menyatakan bahwa jika proses belajar mengajar siswa kelas III MI Darul Mutammam menggunakan model NHT dalam menyampaikan materi pembelajaran harga diri, maka dimungkinkan hasil belajar siswa kelas III MI Darul Mutammam akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya dapat terima.